

## **PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SANTRI DI PESANTREN KONTEMPORER AL-HILMU PRIGEN PASURUAN**

Anasro<sup>1</sup>, Didit Darmawan<sup>2</sup>  
<sup>12</sup>Universitas Sunan Giri Surabaya  
e-mail korespondensi: [anasbusyro@gmail.com](mailto:anasbusyro@gmail.com).

### **ABSTRAK**

Dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran serta lingkungan belajar termasuk diantara faktor yang berperan dalam memotivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar termasuk bagian penting yang membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka secara optimal, oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar santri di pesantren Kontemporer Al-Hilmu Prigen Pasuruan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan populasi sebanyak 107 santri setingkat SMA, sedangkan sampelnya sebanyak 35 santri setingkat SMA kelas XII. Metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel ini terhadap motivasi belajar santri adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode pembelajaran dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar santri. Hal dibuktikan dengan hasil uji t yang mana nilai P Sig. untuk metode pembelajaran (X1) sebesar .000 dan lingkungan belajar (X2) sebesar .040. Kedua nilai tersebut menjelaskan bahwa kedua variabel bebas tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel motivasi belajar karena nilai P Sig. untuk masing-masing dari kedua variabel bebas tersebut berada di bawah batas signifikansi 0.05, sedangkan hasil uji F menunjukkan probabilitas 0.000 dan nilai F terhitung 38.486 bukti yang kuat untuk menolak hipotesis nol yaitu variabel-variabel independen tidak secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen di tunjukkan dengan nilai probabilitas yang rendah.

**Kata Kunci :** Metode Pembelajaran, Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar.

### **PENDAHULUAN**

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang pertama kali muncul di Indonesia yang dipimpin oleh seorang Kiai. Pendiri pesantren adalah Kiai atau seseorang yang mempunyai hubungan vertikal mendalam dengan Tuhan pencipta alam yaitu Allah Swt. Dasar inilah yang menjadikan lembaga pesantren berdiri di atas karakter dasar pendidikan Islam yang kuat, sehingga lulusan pesantren terbekali dengan pemahaman ajaran Islam serta

mempertahankan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat<sup>1</sup>. Pada saat ini, banyak muncul pesantren-pesantren modern dengan mengembangkan dan mengkolaborasikan sistem pendidikan agama Islam di pesantren yang sudah ada dengan sistem pendidikan umum yang berkembang di Indonesia sehingga pesantren siap bersaing dengan pendidikan umum serta lulusan pesantren mampu menjadi insan yang mempunyai intelektual yang mapan disertai dengan *iman taqwa*<sup>2</sup>.

Problem pembelajaran di pesantren biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah kurangnya motivasi belajar santri. Realita yang ada masih banyak santri yang mengikuti pembelajaran di pesantren mengalami beberapa problem yang menyebabkan sistem pembelajaran di pesantren kurang efektif dan efisien, misalnya terkadang ada santri yang mengantuk, bermain sendiri, bahkan tidak mengikuti pembelajaran dengan alasan yang bermacam-macam dan terkadang tidak masuk akal<sup>3</sup>. Problem semacam ini kalau dianalisis secara langsung dikarenakan menurunnya atau kurangnya motivasi belajar dari santri di pesantren yang dipengaruhi berbagai faktor salah satunya adalah metode pembelajaran yang biasa diterapkan oleh ustaz yang kurang menarik, lingkungan kurang mendukung, kurang percaya diri, uang sakunya habis, menjalankan ibadah puasa sunnah dan yang lainnya.

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan dari pribadi seorang peserta didik maupun dari luar untuk mengikuti aktivitas pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah direncanakan<sup>4</sup>. Secara ringkasnya bahwa motivasi belajar merupakan suatu kondisi psikologis peserta didik yang dapat mendorongnya untuk melaksanakan belajar<sup>5</sup>. Catatan tentang

---

<sup>1</sup> Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius Di Pesantren Ngalah Pasuruan-Rajawali Pers* (PT. RajaGrafindo Persada, 2021).

<sup>2</sup> Nindi Aliska Nasution, "Lembaga Pendidikan Islam Pesantren," *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 5, no. 1 (2020): 36–52.

<sup>3</sup> Muhammad Amin Fathih and Nur Khozim Muhlis, "Problematika Penerapan Manajemen Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Islam," *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 20–29.

<sup>4</sup> B. Hamzah Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (jakarta: Bumi Aksara, 2017).

<sup>5</sup> Arianti Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 117–134.

definisi motivasi belajar itu dapat diartikan motivasi belajar adalah suatu dorongan atau keinginan pribadi seorang peserta didik dengan tanpa adanya paksaan untuk mengikuti pembelajaran secara maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Catatan dari beberapa penelitian menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan motivasi belajar santri/peserta didik, sebagaimana penelitian yang dilakukan di pesantren *Darul A'mal* bahwa penerapan metode ceramah mempunyai signifikansi terhadap motivasi belajar santri pada pembelajaran kitab *Bulughul Marom*<sup>6</sup>. Begitu juga penelitian yang dilakukan di pesantren *As-Salafiat* yang menyatakan bahwa penggunaan metode *drill* cukup berpengaruh terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran ilmu *Al-Mahid* serta memberikan sebuah komentar tambahan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa aspek termasuk diantaranya adalah metode pembelajaran<sup>7</sup>.

Catatan peneliti tersebut, mengisyaratkan bahwa motivasi belajar santri salah satunya adalah dipengaruhi penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan tidak monoton, sehingga seorang pengajar/ustaz harus profesional dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dan harus bisa mengembangkan materi dengan metode pembelajaran yang variatif<sup>8</sup>.

Motivasi belajar santri/peserta didik di pondok pesantren, selain dipengaruhi oleh faktor penggunaan metode pembelajaran, juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar pesantren. Sebagaimana penelitian yang dilakukan di Pesantren *Ar-Rifa'ie* Gondanglegi dengan hasil terdapat pengaruh lingkungan belajar atas motivasi belajar<sup>9</sup>. Penelitian yang lain, juga menyatakan hal yang

---

<sup>6</sup> M Khafi Ahsan, "Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Motivasi Belajar Kitab *Bulughul Marom* Di Pondok Pesantren *Darul A'mal* Metro" (IAIN Metro, 2021).

<sup>7</sup> Agus Muhibudin, "Pengaruh Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santriwati Bidang Ilmu *Al-Mahid*," *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 2, no. 3 (2021): 147-155.

<sup>8</sup> Theresa Ebriere Dorgu, "Different Teaching Methods: A Panacea for Effective Curriculum Implementation in the Classroom," *International journal of secondary education* 3, no. 6 (2015): 77-87.

<sup>9</sup> Shalsa Alawiyah Nuha, "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII B SMP *Al-Rifa'ie* Gondanglegi" (2020).

serupa yaitu motivasi belajar dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang ada di sekitar siswa<sup>10</sup>.

Beberapa catatan pernyataan penelitian diatas dapat digarisbawahi bahwa motivasi belajar santri dipengaruhi juga oleh lingkungan belajar, dan biasanya lingkungan belajar pesantren ini lebih kompleks dan variatif karena semua yang dilakukan oleh santri mulai bangun tidur sampai dengan kembali tidur lagi semuanya merupakan lingkungan belajar yang kompleks. Lingkungan belajar merupakan hal yang sangat dominan dalam mempengaruhi pola pikir seseorang, sehingga kalau diterapkan dalam konteks pembelajaran, lingkungan belajar yang baik dapat memberikan ketenangan batin dan juga psikologis seseorang, sehingga akan menimbulkan sebuah dorongan untuk belajar lebih tenang dan lebih fokus terhadap materi belajar, hal seperti inilah yang dinamakan dengan dengan motivasi belajar. Pada lingkungan belajar pesantren umumnya motivasi belajardidukung oleh suasana lingkungan yang nyaman, termotivasi oleh teman sebaya yang giat dalam pembelajaran, juga dorongan dari para ustaz/ Kiai yang setiap hari hadir sebagai pembimbing, baik secara jasmani maupun rohani<sup>11</sup>.

Fonemena yang ada di lapangan serta pernyataan dari seorang ahli dan peneliti maka secara garis besar untuk menumbuhkan motivasi belajar diperlukan beberapa faktor metode pembelajaran. Seorang santri di pondok pesantren seharusnya lebih giat dalam belajar karena adanya metode pembelajaran yang variatif yang diterapkan di pesantren sehingga santri merasa senang dalam belajar. Selain itu, faktor lingkungan belajar pesantren juga dapat menumbuhkan gairah belajar santri, serta dilihat dari sisi sosial berpengaruh sekali terhadap proses pembelajaran, keaktifan dan keefektifan belajar santri serta menyentuh ranah kognitif atau pribadi santri.

---

<sup>10</sup> Bahrudi Efendi Damanik, "Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar," *Publikasi Pendidikan* 9, no. 1 (2019): 46.

<sup>11</sup> Anasro and Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, "Leadership Style at the Contemporary Pesantren Al-Hilmi Prigen Pasuruan," *Ma'had: Journal of Pesantren and Diniyah Studies* 1, no. 1 (2024): 15-24.

Lingkungan pesantren berperan penting untuk dalam mencapai keberhasilan pembelajaran santri baik secara intelektual maupun emosional<sup>12</sup>.

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Kontemporer *Al-Hilmu* Prigen Pasuruan dengan visi mencetak kader-kader ulama perekat umat, mumpuni dalam berbagai bidang dan berjiwa *interpreneurship* dan misi menyelenggarakan pendidikan secara mendalam. Penggunaan metode pembelajaran di Pesantren ini cukup bervariasi, beberapa metode pembelajaran diterapkan di pesantren ini, bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar santri demi keberhasilan pembelajaran. Adapun metode pembelajaran yang biasanya digunakan di pesantren ini diantaranya adalah (a) metode sorogan kitab kuning dengan makna bahasa Indonesia serta menterjemahkannya ke bahasa Indonesia, sorogan ini dilakukan oleh santri dengan bergantian pada pembelajaran kitab *Bidayatul Mujtahid Wa Nihayatul Muqtashid*, sedangkan ustaz hanya memberikan penjelasan secara lebih mendalam tentang materi yang di baca oleh santri (b) metode ceramah dan di akhir pembelajaran disambung dengan tanya jawab, metode ceramah diterapkan pada pembelajaran kitab *Balaghah* dan *Ushul Fiqih* karena dua materi kitab ini perlu pemahaman yang mendalam saat menganalisis contoh dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadist berdasarkan teori-teori ilmu blaghah dan ushul fiqih. Adapun implementasinya yaitu ustaz membacakan materi serta menerangkannya sedangkan santri memaknainya (ngesai) dan di akhir materi ada latihan mengerjakan soal-soal setelah itu sesi tanya jawab dengan mengambil pertanyaan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi. (c) metode diskusi, adapun kitab yang digunakan adalah kitab *Fathul Muin*, dengan memaknainya dan menterjemahkannya dengan bahasa Indonesia kemudian dilanjutkan dengan diskusi seputar bab yang dibaca serta pertanyaan *waqi'iyah* yang berhubungan dengan bab tersebut. Dalam hal ini ada moderator sebagai pimpinan diskusi dan *Qori'* sebagai pembaca materi (d) metode *lalaran* yang biasanya diterapkan sebelum pembelajaran seperti

---

<sup>12</sup> M Kharis Fadillah, "Managemen Mutu Pendidikan Islam Di Pesantren: Studi Di Pondok Modern Darussalam Gontor," *At-Ta'dib* 10, no. 1 (2015): 115-134, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/333>.

nadham nahwu dengan metode *Amtsilati*, *Alfiyah ibnu Malik* dan yang lainnya. Santri membaca *nadham-nadham* tersebut secara bersama-sama dengan durasi sekitar 15 menit sebelum ustaz/ustazah masuk ke ruangan pembelajaran. (e) metode muhawarah (percakapan) ini biasanya digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab. materi *Hiwar* kitab bahasa Arab dipraktikkan berpasangan antara dua santri secara serentak sebagai sesi latihan dan setelah itu Ustaz menunjuk dua santri maju ke depan untuk melakukan percakapan di depan kelas dan guru hanya mengevaluasi *qawaid nahwu* sharaflnya untuk bahasa Arab dan *grammar* untuk bahasa Inggris. Sebagai catatan bahwa metode ini di lakukan hanya untuk santri yang telah melewati progam *mufrodat* bahasa Arab dan *vocabulary* bahasa Inggris, dan serta metode-metode yang lainnya.

Begitu variatifnya metode pembelajaran harapannya dapat memotivasi belajar santri dalam belajar, akan tetapi sebagian dari santri ada yang pilih-pilih dengan metode belajar tersebut, sehingga ia merasa termotivasi belajarnya dengan satu metode pembelajaran tetapi merasa jenuh dengan metode pembelajaran yang lain. Harapannya dengan dilakukan penelitian ini dapat diketahui pengaruh metode pembelajaran atas motivasi belajar santri di pesantren kontemporer Al-Hilmi ini dibandingkan dengan faktor-faktor pengaruh yang lain, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi acuan khususnya bagi pengajar atau ustaz yang ada di Pesantren Kontemporer Al-Hilmi ini.

Lingkungan di pesantren ini juga sangat nyaman, hal ini karena letak pesantren Al-Hilmi ini di lereng Gunung Arjuna Prigen tepatnya dekat dengan Alas Welirang, sehingga udara di pesantren ini cukup sejuk dan juga didukung dengan sumber mata air alami yang selalu mengalir di pesantren ini. Kondisi ruang belajar di pesantren ini juga variatif ada yang berupa gazebo, gedung lantai tiga dan juga masjid yang ada di tengah-tengah pesantren. Pesantren ini juga dilengkapi dengan beberapa fasilitas penunjang pembelajaran diantaranya perpustakaan PUSTHANU (Pusat Studi Tafsir dan Hadits Nusantara) yang isinya bermacam-macam kitab Tafsir Al-Qur'an dan

Mustholah Al-Hadist yang di karang oleh Ulama-ulama khususnya ulama Nusantara dan juga berbagai kitab-kitab kuning *madzhad Syafi'i*<sup>13</sup>.

Lingkungan belajar yang sejuk dan jauh dari keramaian biasanya memberikan ketenangan dalam belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar santri akan tetapi terkadang masih ada juga santri yang mungkin merasa sangat nyaman sehingga menyebabkan mengantuk pada waktu proses belajar, hal ini yang menjadikan peneliti memasukkan lingkungan belajar dalam variabel penelitian.

Kenyamanan lingkungan belajar serta variatifnya metode pembelajaran seharusnya dapat meningkatkan motivasi belajar dan kualitas belajar peserta didik maupun santri, tetapi di era sekarang ini hal itu ternyata bukan jaminan pasti, lingkungan belajar yang terlalu nyaman yang lengkap dengan fasilitas-fasilitas nyaman dan juga variatifnya metode pembelajaran terkadang membuat peserta didik terlena sehingga mereka pada saat proses pembelajaran malah mengantuk serta pilih-pilih pengajar yang dia senangi metode pembelajara dan mengabaikan yang lain.

Penelitian ini dilakukan karena untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran yang diterapkan oleh pengajar serta lingkungan belajar terhadap motivasi belajar santri, sehingga pesantren kontemporer Al-Hilmu Prigen Pasuruan dapat berkembang berdasar pada visi dan misi yang telah direncanakan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodeologi kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis. metode kuantitatif merupakan metode penelitian dengan penggunaan angka dan statistik dalam analisis data yang didapat<sup>14</sup>. Tujuan penelitian ini untuk mengukur serta mengeksplorasi dampak metode pembelajaran dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar santri di Pesantren Kontemporer Al-Hilmu Prigen

---

<sup>13</sup> Anasro and El-Yunusi, "Leadership Style at the Contemporary Pesantren Al-Hilmu Prigen Pasuruan."

<sup>14</sup> V Wiratna Sujarweni, "Metodologi Penelitian," *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss* (2014).

Pasuruan. Fokus penelitian ini diarahkan pada populasi santri SMA di Pesantren Kontemporer Al-Hilmu Prigen Pasuruan yaitu 107 santri. Adapun teknik pengambilan sampel dengan cluster sampling yaitu di mana seluruh populasi dibagi menjadi cluster atau kelompok, Setelah klaster dipilih, semua anggota dalam klaster tersebut diambil sebagai sampel<sup>15</sup>. Sampel penelitian ini yaitu 35 santri yaitu semua santri SMA kelas XII. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi dan kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas serta uji regresi linier berganda yang meliputi uji t, uji F dan koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data primer yang diolah berupa angka yang diperoleh dari skala kuesioner yaitu 35 santri kelas XII di pesantren kontemporer Al-Hilmu Prigen.

### Uji Validitas

Alat yang digunakan adalah SPSS 26 yang memiliki tingkat validitas yang memadai. Salah satu pendekatan dalam meneliti validitas adalah dengan melihat korelasi total item yang di korelasikan. Ketentuan tersebut dapat diartikan bahwa instrumen dianggap sah apabila korelasi total item berkorelasi lebih besar dari 0,3 sehingga apabila indikator tiap pernyataan variabel nilainya lebih besar dari 0,3 maka dianggap valid.

**Tabel 1**  
**Uji Validitas Variabel bebas (X)**

Variabel	Item	Corrected Item Total Correlation	Status	
Metode pembelajaran	(X1)	X1.1	.735	Valid
	X1.2	.588	Valid	
	X1.3	.562	Valid	
	X1.4	.670	Valid	
	X1.5	.512	Valid	
	X1.6	.679	Valid	
	X1.7	.556	Valid	

<sup>15</sup> Rifka Agustianti et al., *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Tohar Media, 2022).



		X1.8	.566	Valid
		X1.9	.675	Valid
		X1.10	.638	Valid
Lingkungan Belajar	(X2)	X2.1	.466	Valid
		X2.2	.445	Valid
		X2.3	.723	Valid
		X2.4	.650	Valid
		X2.5	.521	Valid
		X2.6	.567	Valid
		X2.7	.556	Valid
		X2.8	.555	Valid
		X2.9	.479	Valid
		X2.10	.489	Valid

pada Tabel 1, ditemukan nilai item total koreksi melebihi dari 0,3. sehingga semua variabel yang diteliti memiliki tingkat validitas yang baik. Artinya semua pernyataan atau indikator yang digunakan untuk mengukur metode pembelajaran dan lingkungan belajar memiliki hubungan yang kuat dengan variabel tersebut sehingga dianggap valid.

**Tabel 2**  
**Uji Validitas Variabel Terikat (Y)**

Variabel	Item	Corrected Item Total Correlation	Status	
Motivasi Belajar	(Y)	Y.1	.423	Valid
		Y.2	.610	Valid
		Y.3	.592	Valid
		Y.4	.611	Valid
		Y.5	.549	Valid
		Y.6	.664	Valid
		Y.7	.378	Valid
		Y.8	.449	Valid
		Y.9	.401	Valid
		Y.10	.507	Valid

Pada tabel 2, menunjukkan nilai korelasi *corrected item total* diatas 0,3. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar memperoleh tingkat validitas yang baik.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur kehandalan instrumen yang digunakan. Ini berarti uji reliabilitas untuk mengukur sejauh mana hasil yang diperoleh konsisten ketika diukur dengan nilai yang sama. Contoh metode yang umum dipakai untuk mengukur kehandalan ini yaitu dengan melihat nilai *cronbach's alpha*. Nilai yang dianggap ideal minimal untuk *cronbach's alpha* adalah 0,6. Jika nilai tersebut > 0,6 maka instrumen dianggap handal atau memiliki tingkat kehandalan yang memadai

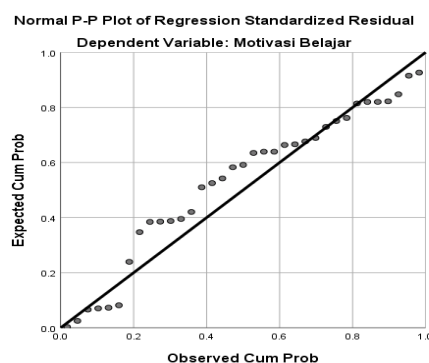
**Tabel 3**  
**Uji Reliabilitas**

NO	Indikator		Alpha Cronbach's c	Status
1	Metode pembelajaran	(X.1)	.879	Reliabel
2	Lingkungan belajar	(X.2)	.843	Reliabel
3	Motivasi belajar	(Y)	.818	Reliabel

Hasil uji validitas pada tabel 3 menjelaskan semua variabel yang diteliti memiliki nilai *cronbach's alpha* yang cukup tinggi ,yang kesemuanya diatas 0,6. Ini menandakan bahwa semua instrumen yang dipakai dalam penelitian ini dianggap andal dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel atau konstruk yang dimaksud.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi sebaran data residual dalam hubungannya dengan distribusi normal. biasanya dalam menguji normalitas dengan menggunakan P-P Plot, yang memungkinkan peneliti untuk memvisualisasikan sebaran data residual terhadap garis diagonal pada grafik.



**Gambar 1**

### **P-P Plot**

Hasil P-P Plot pada gambar menjelaskan data penelitian tersebar secara merata disekitar garis diagonal. Hal ini mengindikasikan adanya kecenderungan distribusi residual yang mendekati normal. Hasil ini memberikan bukti bahwa regresi pada penelitian ini sesuai asumsi normalitas karena data residual menunjukkan kecenderungan mendekati distribusi normal.

### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dalam analisis regresi digunakan untuk mengevaluasi seberapa kuat hubungan dari variabel independent. Hal ini dapat diamati melalui nilai toleransi dan variance inflation faktor (VIF). Pada penelitian ini hasil output SPSS pada tabel 4 menjelaskan nilai VIF dan toleransi untuk setiap variabel independen telah diamati. Variabel metode pembelajaran (X1) memiliki nilai VIF sebesar 2,310 dan toleransi sebesar 0,433 dan Variabel Lingkungan belajar (X2) menunjukkan nilai toleransi sebesar 0,433 dan VIF sebesar 2,310. Secara umum, kriteria umum untuk mengevaluasi multikolinearitas adalah bahwa nilai  $VIF < 10$  dan nilai toleransi yang tidak melebihi 1 menunjukkan ketiadaan masalah multikolinearitas yang signifikan di model regresi. Dari hasil tersebut, kesimpulannya model penelitian tidak menunjukkan karakteristik multikolinearitas yang signifikan. Variabel-variabel independen di penelitian ini tidak saling berkorelasi secara signifikan.

### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi terlihat dalam nilai Durbin-Watson (d), yang mencatatkan hasil sebesar 2.212 seperti pada Tabel 6, kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai DW yang ada pada tabel dengan menggunakan rumus  $(K;N)$ , K merupakan jumlah variabel independen yaitu 2 sedangkan N adalah jumlah sampel yaitu 35, sehingga  $(K;N) = (2;35)$  dan pada tabel DW terlihat nilai (dL) sebesar 1.3433 sedangkan (dU) sebesar 1.5838, sehingga setelah melakukan penghitungan berdasarkan kriteria

pengujian *Durbin-Watson* maka yang sesuai dalam penelitian ini yaitu menggunakan ketentuan:  $dU < d < 4-dU$

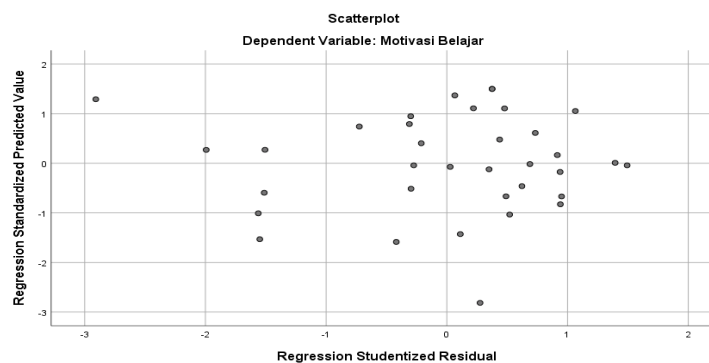
$$1.5838 < 2.212 < 4-1.5838$$

$$1.5838 < 2.212 < 2.4162 \text{ (kesimpulannya tidak ada autokorelasi)}$$

Berdasarkan kesimpulan yang didapat pada uji autokorelasi dalam penelitian ini yaitu tidak ada autokorelasi ini, berarti regresi pada penelitian ini dikatakan baik dan menghasilkan parameter yang logis.

### Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 menjelaskan hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot. Dalam analisis ini, untuk memeriksa apakah titik-titik residual membentuk pola yang teratur atau apakah variabilitasnya tampak merata sepanjang garis regresi. Adanya pola yang tidak acak atau perubahan dalam sebaran titik-titik dapat menjadi indikasi adanya heteroskedastisitas di model regresi. Dari hasil scatterplot, jika titik-titik residual tersebar secara acak dan merata di sepanjang garis regresi, maka kesimpulannya tidak ada heteroskedastisitas di model regresi. Namun, jika terlihat pola yang tidak acak atau variabilitas yang tidak merata, ini dapat menunjukkan adanya heteroskedastisitas.



**Gambar 2**  
**Scatterplot**

Hasil scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik residual tersebar secara acak dan merata di sepanjang garis regresi dan tidak terlihat pola yang teratur atau perubahan dalam sebaran titik-titik, yang mengindikasikan tanpa adanya heteroskedastisitas pada model regresi. dengan demikian, hasil

analisis menunjukkan bahwa asumsi heteroskedastisitas terpenuhi, dan model regresi dianggap valid untuk digunakan di penelitian ini.

### Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi linier yang yang dihasilkan pada tabel 4 adalah  $Y = 14,392 + 0.483X_1 + 0.319X_2$  memberikan representasi tentang hubungan antara variabel terikat (motivasi belajar) dengan variabel bebas (metode pembelajaran dan lingkungan belajar) di model regresi linier berganda. Rumus di atas Y adalah variabel terikat atau respon yang ingin diprediksikan sedangkan X1, X2, mewakili variabel bebas yang mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. koefisien regresi (0.483 untuk X1 dan 0.319 untuk X2) mengindikasikan seberapa mana setiap variabel bebas berkontribusi terhadap variasi variabel terikat.

**Tabel 4**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.392	6.939		2.074	.046		
X1	0.483	0.121	0.580	3.982	.000	.433	2.310
X2	0.319	0.149	0.312	2.145	.040	.433	2.310

Koefisien regresi (0.483 untuk X1 dan 0.319 untuk X2) menjelaskan perubahan dalam motivasi belajar yang dijelaskan oleh perubahan satu unit dalam setiap variabel bebas, sementara *constant* (14.392) merupakan nilai motivasi belajar yang diharapkan ketika semua variabel bebas bernilai nol. Ketika metode pembelajaran (X1) naik satu unit maka motivasi belajar (Y) diharapkan meningkat sebesar 0.483 satuan, dengan tetap mempertahankan nilai variabel lainnya. Demikian pula ketika lingkungan belajar (X2) naik satu unit maka motivasi belajar (Y) diharapkan meningkat 0.319 satuan, dengan tetap mempertahankan nilai variabel lainnya.

### Uji t

Berdasarkan hasil uji signifikansi yang tercatat dalam tabel 4 diatas di temukan bahwa nilai P Sig. untuk variabel bebas metode pembelajaran (X1) sebesar .000 dan lingkungan belajar (X2) sebesar .040. Kedua nilai tersebut menjelaskan bahwa kedua variabel bebas tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel terikat motivasi belajar karena nilai P Sig. untuk masing-masing dari kedua variabel bebas tersebut berada di bawah batas signifikansi 0.05.

### Uji F

Uji F dipakai guna untuk mengevaluasi sejauh mana peran bersama-sam variabel bebas untuk memberikan pengaruh terhadap variabel terikat di model regresi. Hasil uji F pada tabel diatas menjelaskan peran bersama-sam variabel bebas ini signifikan karena nilai P Sig. untuk masing-masing dari kedua variabel bebas tersebut berada di bawah batas signifikansi 0.05.

**Tabel 5**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig	
1	Regression	1281.231	2	640.615	38.486	.000 <sup>b</sup>
	Residual	532.655	32	16.645		
	Total	1813.886	34			

Hasil perhitungan yang tercantum dalam tabel diatas, uji F menunjukkan probabilitas 0.000 dan nilai F terhitung 38.486 bukti yang kuat untuk menolak hipotesis nol yaitu variabel-variabel independen tidak secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen di tunjukkan dengan nilai probabilitas yang rendah.

Secara keseluruhan, temuan uji F menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi  $\alpha=0.05$ . Penggunaan metode pembelajaran dan lingkungan belajar secara bersama-sama berdampak signifikansi terhadap motivasi belajar. Artinya variasi variabel terikat, dalam hal ini motivasi belajar, dipengaruhi signifikan oleh kombinasi kedua variabel bebas tersebut.

### Koefesien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel koefisien, nilai korelasi (R) ada 0.840 dan nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) ada 0.706 dan Adjusted R Square menunjukkan 0.688, artinya model regresi berganda ini yang melibatkan variabel bebas metode pembelajaran dan lingkungan belajar memberikan kontribusi dengan nilai 70,6 % terhadap variasi dalam variabel terikat yaitu motivasi belajar. Hal ini berarti sebagian besar variasi dalam motivasi belajar dapat dijelaskan oleh kombinasi kedua variabel bebas tersebut. namun sekitar 29,4 % dari variasi dalam motivasi belajar dijelaskan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model regresi ini.

**Tabel 6**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.840 <sup>a</sup>	.706	.688	4.080	2.212

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar**

Hasil penelitian ini mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran terhadap motivasi belajar santri kelas XII pesantren kontemporer Al-Hilmu Prigen. Hasil ini dikonfirmasi dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Embo<sup>16</sup>, Mayanto<sup>17</sup> dan Mardiana<sup>18</sup> yang semuanya menyatakan ada hubungan positif antara penggunaan metode pembelajaran dengan tingkat motivasi belajar mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi baru terhadap pemahaman tentang hubungan antara metode pembelajaran dan motivasi belajar, tetapi juga mengkonfirmasi temuan

---

<sup>16</sup> E. Embo, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 4 Makassar (Doctoral Dissertation, Fak. Ilmu Sosial)" (Universitas Negeri Makassar, 2017).

<sup>17</sup> Akis Mayanto, Zulfikar Zulfikar, and Ahmad Faisal, "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Kognitif Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Penjas," *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL 2*, no. 01 (2020): 69–78.

<sup>18</sup> Tri Mardiana and Anis Siti Hartati, "Pengaruh Media Pembelajaran, Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Selama Pandemi Covid-19," in *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, vol. 13, 2022, 1197–1206.

sebelumnya yang menegaskan pentingnya metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Metode pembelajaran menjadi salah satu aspek penting dalam menunjang keberhasilan dan pelaksanaan proses belajar mengajar. Metode pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh pengajar untuk mengimplementasikan materi bahan ajar yang telah disiapkan untuk peserta belajar demi tercapainya tujuan pembelajaran, sebagaimana disampaikan oleh Uno<sup>19</sup>, Ahyat<sup>20</sup> dan Kartiani<sup>21</sup>. Metode pembelajaran merupakan sebuah lingkaran penyatuan antara pendidik, peserta belajar serta materi pembelajaran<sup>22</sup>. Proses pembelajaran yang terjadi dapat memunculkan hubungan atau interaksi antara pengajar dengan peserta didik, oleh karena itu peran pengajar dalam interaksi tersebut merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran, sehingga penggunaan metode pembelajaran merupakan sesuatu alat harus diperhatikan oleh pengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peserta belajar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, situasi pembelajaran dan fasilitas pembelajaran.<sup>23</sup>

Pengajar dalam memilih metode pembelajaran harus memahami materi, mengenal kebutuhan peserta belajar serta mempertimbangkan tujuan pembelajaran<sup>24</sup>. Ini memungkinkan pendidik untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan menjawab pertanyaan dari peserta belajar dengan tepat. Materi pembelajaran merupakan kompetensi penting yang harus dikuasai oleh pengajar adalah penguasaan dan pengembangan

---

<sup>19</sup> Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*.

<sup>20</sup> Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.

<sup>21</sup> Baiq Sarlita Kartiani, "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Kabupaten Lombok Barat NTB," *Jurnal pendidikan dasar* 6, no. 2 (2015): 212–221.

<sup>22</sup> Hamzah B Uno and Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* (Bumi Aksara, 2022).

<sup>23</sup> Hamid Darmadi, "Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa," *Yogyakarta: Deepublish* 175 (2017).

<sup>24</sup> Maria Ulfa and Saifuddin Saifuddin, "Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran," *Suhuf* 30, no. 1 (2018): 35–56.



materi pembelajaran karena materi pembelajaran merupakan komponen dalam mengantarkan keberhasilan pembelajaran peserta belajar<sup>25</sup>, sedangkan setiap peserta belajar memiliki kebutuhan, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda. Mengenal kebutuhan peserta belajar memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan metode pembelajaran sehingga lebih sesuai dan efektif. Hal ini dapat memotivasi komitmen pengajar dalam menerapkan strategi, metode serta media pembelajaran untuk menciptakan pengalaman mengajar yang lebih efektif dan efisien serta menyenangkan<sup>26</sup>. Oleh karena itu, pendidik perlu fleksibel dan adaptif dalam menerapkan metode pembelajaran, memastikan bahwa metode yang dipilih tidak hanya sesuai dengan materi dan tujuan, tetapi juga dengan karakteristik peserta belajar.

Metode pembelajaran dapat diaplikasikan dengan optimal juga dipengaruhi oleh situasi pembelajaran. Hubungan antar sesama santri dipengaruhi oleh penyesuaian stimulus respon, bahkan bisa merubah karakter seseorang<sup>27</sup>. Situasi pembelajaran merupakan stimulus peserta belajar dalam ranah afektif dan kognitif sehingga peserta belajar yang dalam situasi senang akan mudah menerima materi yang menyenangkan dari pada materi sedih, begitu juga sebaliknya<sup>28</sup>. selain itu fasilitas pembelajaran juga menjadi hal yang penting dalam metode pembelajaran karena dengan adanya fasilitas pembelajaran ini yang merupakan sarana dan prasarana pembelajaran akan mendukung penggunaan metode pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi mudah dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal<sup>29</sup>.

---

<sup>25</sup> Zulkifli Zulkifli and Nadjamuddin Royes, "Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab Di MIN 1 Palembang," *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 3, no. 2 (2017): 120–133.

<sup>26</sup> Rahmiati Rahmiati and Fatimah Azis, "Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 3 Kepulauan Selayar," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 6007–6018.

<sup>27</sup> Robert E Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice* (Pearson, 2018).

<sup>28</sup> Sri Kusrohmaniah, "Neurophysiology Memory," *Buletin Psikologi* 16, no. 2 (2008).

<sup>29</sup> Dihadi Rahadi Sahid and Elly Resli Rachlan, "Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)," *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 3, no. 1 (2019): 24–39.

## 2. Pengaruh Lingkungan belajar Terhadap Motivasi Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar santri kelas XII pesantren kontemporer Al-Hilmi Prigen. Hasil ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Nurlaeli<sup>30</sup>, Nuha<sup>31</sup> dan Damanik<sup>32</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar bukan hanya penting pada proses belajar di satu tempat belajar, sekolah atau daerah tertentu akan tetapi secara lebih luas juga berlaku di semua tempat yang terdapat proses belajar mengajar.

Salah satu dampak penting dari lingkungan belajar terhadap motivasi belajar diantaranya adalah peningkatan keterlibatan dan partisipasi aktif peserta didik. Hal ini dikarenakan lingkungan belajar merupakan tempat atau fasilitas yang menunjang kesuksesan kegiatan pembelajaran. Adapun aspek yang berhubungan dengan lingkungan belajar antara lain hubungan pengajar dengan peserta belajar, hubungan antar peserta belajar, kondisi ruang pembelajaran, metode pembelajaran, aturan dan disiplin sekolah<sup>33</sup>.

Hubungan pengajar dengan peserta belajar merupakan faktor penentu penggunaan bahan ajar serta metode pembelajaran karena tugas pengajar adalah sebagai informator, motivator, pembimbing dan pendidik<sup>34</sup>. Dengan hubungan yang kuat dan positif antara pengajar dan peserta belajar, pengajar dapat lebih efektif dalam menyesuaikan bahan ajar dan metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini memungkinkan pengajaran yang lebih relevan, menarik, dan efektif, serta menciptakan pengalaman

---

<sup>30</sup> Erlin Nurlaeli, "Pengaruh Lingkungan Belajar dan Penggunaan Metode Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-S1* 6, no. 6 (2017): 590-599.

<sup>31</sup> Nuha, "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII B SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi."

<sup>32</sup> Damanik, "Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar."

<sup>33</sup> Slameto, "Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya" (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

<sup>34</sup> Imam Suwardi and Ririn Farnisa, "Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2018): 181-202.

belajar yang menyeluruh dan memuaskan bagi peserta belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.

Hubungan antar peserta belajar akan menciptakan Komunikasi interpersonal yang berperan sebagai pencipta kebahagiaan hidup karena dapat membantu perkembangan sosial dan intelektual, serta dapat membentuk jati diri, memahami realita di sekeliling dan menunjukkan kesehatan mental seseorang<sup>35</sup>. Hubungan antar peserta belajar yang baik tidak hanya mendukung perkembangan akademik tetapi juga berperan penting dalam kesejahteraan emosional dan sosial. Komunikasi interpersonal yang efektif yang terjalin dari hubungan ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif, yang berkontribusi pada kebahagiaan dan kesehatan mental peserta belajar.

Lingkungan belajar yang baik meliputi ruang pembelajaran yang kondusif setidaknya mencakup lima hal yaitu: pencahayaan, sirkulasi udara, perwarnaan dinding, sarana dan prasarana belajar dan kebersihan ruangan<sup>36</sup>. Lingkungan yang baik tidak hanya mempengaruhi kenyamanan fisik tetapi juga kesehatan mental dan motivasi peserta belajar, sehingga sangat penting untuk diperhatikan oleh para pendidik dan pengelola pendidikan.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dengan lingkungan belajar yang mendukung, pendidik dapat menciptakan kondisi yang optimal untuk memotivasi peserta didik karena metode pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh pengajar dalam mengimplikasikan rencana yang tersusun dalam kegiatan belajar agar rencana tersebut dapat berjalan maksimal dengan target tujuannya dapat tercapai secara optimal<sup>37</sup>. Semua itu dapat berjalan secara maksimal harus di dukung dengan aturan dan disiplin sekolah yaitu mematuhi tata tertib lembaga

---

<sup>35</sup> Fitri Yanti, *Psikologi Komunikasi* (Agree Media Publishing, 2022).

<sup>36</sup> Ahmad Ansyori Masruri and Rurry Patradhiani, "Faktor Ergonomi Terkait Kenyamanan Ruang Kelas Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Palembang," *Integrasi: Jurnal Ilmiah Teknik Industri* 4, no. 1 (2019): 40-48.

<sup>37</sup> Kartiani, "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Kabupaten Lombok Barat NTB."

pendidikan seperti datang tepat waktu dan memakai pakaian sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan<sup>38</sup>.

## KESIMPULAN

Metode pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar santri di Pesantren Kontemporer Al-Hilmi Prigen Pasuruan. Metode pembelajaran memainkan peran penting untuk memotivasi belajar santri secara optimal, dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran dapat membantu meningkatkan motivasi belajar santri serta kualitas pendidikan di pesantren. metode pembelajaran telah terbukti memiliki peran penting terhadap motivasi belajar santri. Lingkungan Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar santri di Pesantren Kontemporer Al-Hilmi Prigen Pasuruan. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar. Temuan ini memberikan landasan yang kuat bagi dunia pendidikan khususnya pesantren agar lebih bisa mengatur lingkungan belajar menjadi nyaman untuk tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Lingkungan belajar telah terbukti memiliki peran penting terhadap motivasi belajar santri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Tohar Media. Makasar
- Ahsan, M. K. (2021). *Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Motivasi Belajar Kitab Bulughul Marom di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro*. IAIN Metro. Metro
- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- Anasro, A., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Leadership Style at the Contemporary Pesantren Al-Hilmi Prigen Pasuruan. *Ma'had: Journal of Pesantren and Diniyah Studies*, 1(1), 15–24.
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

---

<sup>38</sup> Nelyahardi Nelyahardi, "Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2017): 202–218.

- Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh fasilitas dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46.
- Darmadi, H. (2017). Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa. *Yogyakarta: Deepublish*, 175.
- Dorgu, T. E. (2015). Different teaching methods: A panacea for effective curriculum implementation in the classroom. *International Journal of Secondary Education*, 3(6), 77–87.
- Embo, E. (2017). *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 4 Makassar (Doctoral Dissertation, Fak. Ilmu Sosial)*. Universitas Negeri Makasar. Makasar.
- Fadillah, M. K. (2015). Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Pesantren: studi di pondok Modern Darussalam Gontor. *At-Ta'dib*, 10(1), 115–134. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/333>
- Fathih, M. A., & Muhlis, N. K. (2023). Problematika Penerapan Manajemen Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 20–29.
- Kartiani, B. S. (2015). Pengaruh metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips kelas V kabupaten Lombok barat NTB. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 212–221.
- Kusrohmaniah, S. (2008). Neurophysiology Memory. *Buletin Psikologi*, 16(2).
- Mardiana, T., & Hartati, A. S. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran, Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Selama Pandemi Covid-19. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 13(01), 1197–1206.
- Masruri, A. A., & Patradhiani, R. (2019). Faktor Ergonomi Terkait Kenyamanan Ruang Kelas Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Palembang. *Integrasi: Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 4(1), 40–48.
- Mayanto, A., Zulfikar, Z., & Faisal, A. (2020). Pengaruh metode pembelajaran dan gaya kognitif terhadap motivasi dan hasil belajar penjas. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(01), 69–78.
- Muhibudin, A. (2021). Pengaruh Metode Drill dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santriwati Bidang Ilmu Al-Mahid. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(3), 147–155.
- Nasution, N. A. (2020). Lembaga Pendidikan Islam Pesantren. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(1), 36–52.
- Nelyahardi, N. (2017). Implementasi nilai-nilai kedisiplinan siswa sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 202–218.
- Nuha, S. A. (2020). *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII B SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi*. Malang.
- Nurlaeli, E. (2017). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Penggunaan Metode Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-S1*, 6(6), 590–599.
- Rahmiati, R., & F. Azis. (2023). Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6007–6018.

- Sahid, D. R., & Rachlan, E. R. (2019). Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 24–39.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice*. Pearson. Boston.
- Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi penelitian. *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss*. Yogyakarta
- Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan peran guru dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181–202.
- Ulfa, M., & Saifuddin, S. (2018). Terampil memilih dan menggunakan metode pembelajaran. *Suhuf*, 30(1), 35–56.
- Uno, B. H. (2017). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Uno, B. H., & N. Mohamad. (2022). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara. Jakarta
- Yanti, F. (2022). *Psikologi Komunikasi*. Agree Media Publishing.
- Yusuf, A. (2021). *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius Di Pesantren Ngalah Pasuruan-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada. Pasuruan.
- Zulkifli, Z., & N. Royes. (2017). Profesionalisme guru dalam mengembangkan materi ajar bahasa arab di MIN 1 Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(2), 120–133.